

## PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 DI TPQ MADIN BAITULLAH

**Muhammad Fatchur Rochim<sup>1</sup>, Holilah<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup>Email : [muhammadfatchur83@gmail.com](mailto:muhammadfatchur83@gmail.com)

<sup>2</sup>Email : [missholilah@gmail.com](mailto:missholilah@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Covid-19 atau Corona Virus Disease 2019 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, China. Penularan virus ini berkembang sangat pesat ke seluruh dunia mulai dari Tuhan, hingga ke seluruh China, dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Semakin banyak dampak yang terjadi karena Covid 19, salah satunya penerapan protokol kesehatan di tempat umum, pasar, dan institusi pendidikan.

**Tujuan :** Dalam rangka standarisasi protokol kesehatan lembaga pendidikan ibadah, peneliti menjadikan TPQ Madin Baitullah sebagai referensi dan sumber analisis Penerapan Protokol Kesehatan di lembaga pendidikan. Hal ini dengan alasan lembaga TPQ Madin Baitullah masih aktif melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka meskipun lokasi lembaga berada di lingkungan terminal Purabaya Bungurasih.

**Metode :**Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung di TPQ Madin Baitullah hal ini dilakukan karena dengan wawancara langsung peneliti lebih mudah memperoleh data.

**Hasil :** Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa ada 7 hal-hal yang harus dilakukan oleh manajemen TPQ Madin Baitullah sebagai upaya awal Pencegahan Virus Corona 19 terlebih dahulu, membersihkan TPQ Madin Baitullah secara menyeluruh dan penyemprotan cairan desinfektan, menyediakan Handsanitaizer atau tempat cuci tangan, dan terakhir pengecekan suhu jemaah yang akan menghadiri salat di dan akhirnya mempersingkat waktu kegiatan ibadah di TPQ Madin Baitullah.

**Kata Kunci :** Protokol Kesehatan, Lembaga TPQ Madin Baitullah

### ABSTRACT

**Background :** Covid-19 or Corona Virus Disease 2019 is a disease caused by a new type of virus found in Wuhan, China. Transmission of this virus is growing very rapidly throughout the world starting from God, to all over China, and spread very quickly throughout the world, not least in Indonesia. More and more impacts are happening because of Covid 19, one of which is the implementation of health protocols in public places, markets, and educational institutions.

**Objective :**In order to standardize health protocols for educational institutions of worship, researchers make the TPQ Madin Baitullah a reference and source of analysis of the Application of Health Protocols in the educational institutions. This is on the grounds that the TPQ Madin Baitullah institution is still active in conducting face to face learning activities even though the location of the institution is in the Purabaya Bungurasih terminal environment.

**Method :**Researchers used qualitative research methods with data collection techniques through interviews and direct observation at the TPQ Madin Baitullah this was done because, with direct interviews, researchers were more easily obtained data.

**Result :** From the results of interviews and observations researchers concluded that there are 7 things that must be done by the TPQ Madin Baitullah management as an initial effort to

*Prevent Corona 19 Virus first., thoroughly cleaning the TPQ Madin Baitullah and spraying disinfectant liquid, providing a Handsanitaizer or washing place, and finally checking the temperature of the worshipers who will attend the prayers at the and finally shorten the time of worship activities at the TPQ Madin Baitullah.*

**Keywords :** *Health Protocol, TPQ Madin Baitullah Institutions*

## PENDAHULUAN

Covid 19 atau *Corona Virus Disease 2019* adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, China. Penularan virus ini berkembang sangat pesat diseluruh dunia dimulai dari wuhan, ke seluruh china, dan menyebar sangat cepat keseluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia pemerintah mengumumkan bahwasanya virus ini masuk pada tanggal 2 Maret 2020, teridentifikasi ada 2 pasien yang positif, namun menurut pakar Epidemiologi UI Pandu Riono bahwa virus Korona masuk pada bulan Januari 2020 (Kompas n.d.).

Penyebaran Virus Korona di Indonesia sangatlah cepat terhitung mulai tanggal 2 Maret 2020 – 12 Juni 2020 Jumlah kasus yang ada di Indonesia sebesar 37.420 Orang dan dalam sebulan terakhir grafiknya tetap meningkat setiap harinya (Worldometers n.d.). Terdapat 3 daerah di Indonesia yang menjadi daerah paling banyak warganya yang terkena Covid 19, yang pertama ibu kota Jakarta, Jawa Timur dan Sulawesi selatan. Dikarnakan cepatnya penyebaran virus tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan untuk mengatur pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) yang di tanda tangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 31 maret 2020 sebagai respon terhadap Covid 19, PSBB yang dijadikan sebagai upaya untuk membatasi pergerakan orang dan barang masuk dan keluar dari daerah masing

masing (Kompas n.d.). Barang atau orang dapat keluar masuk apabila telah mendapatkan izin dari kementerian terkait. didalam PSBB terdapat beberapa pembatasan yang harus dilakukan antara lain Peliburan tempat kerja, Peliburan sekolah, Pembatasan Kegiatan Keagamaan, dan fasilitas Umum. Disaat yang sama Keputusan Presiden no 11 Tahun 2020 juga ditandatangani, yang menyatakan Pandemi Korona sebagai Bencana nasional. Kedua peraturan tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang karantina Kesehatan, yang mengatur ketentuan mendasar Untuk PSBB (Wikipedia n.d.). Dalam Rangka Menjaga diri dan memutus rantai penyebaran Covid 19 Kemenkes dan Gugus depan Covid memberitahukan beberapa Protokol kesehatan yang perlu dikerjakan yang pertama selalu menjaga kebersihan tangan, tidak menyentuh wajah, melakukan etika batuk dan bersin, jaga jarak dan selalu menjaga kesehatan.

Disini peneliti akan meneliti mengenai penerapan Protokoler kesehatan dalam rangka pencegahan penularan Covid 19 di TPQ Madin Baitullah selaku lembaga pendidikan yang berada dekat dengan tempat tinggal peneliti, selain itu peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk menerapkan protokoler kesehatan sesuai dengan anjuran kemenkes dan dokter bagi orang-orang yang melakukan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan atau tempat-tempat umum lain sebagai upaya pencegahan virus Korona ini.

Adapun pentingnya peneliti untuk melakukan riset di lembaga TPQ Madin Baitullah yaitu dengan adanya kebijakan PPKM di masa pandemi ini, lembaga tersebut tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, namun demikian TPQ Madin Baitullah mempunyai strategi/upaya untuk menjamin kesehatan seluruh civitas akademik tentunya dengan penerapan protokol yang sangat ketat, dan fakta membuktikan ketika peneliti melakukan penelitian selama pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka pengajar maupun siswanya tidak ada yang tertular/terjangkit virus corona 19.

Pemerintah telah mengeluarkan surat intruksi kebijakan publik pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pertama kali berlaku pada 11 januari – 25 januari 2021 mencakup DKI Jakarta dan 23 kabupaten/kota di enam provinsi yang memiliki resiko covid-19 yang tinggi termasuk kota Surabaya dan Sidoarjo. Khususnya TPQ Madin Baitullah yang terletak di lingkungan terminal Purabaya desa Bungurasih kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang notaben menjadi akses keluar masuk masyarakat umum kota maupun luar kota namun lembaga TPQ Madin Baitullah tetap melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 dengan alasan beberapa pertimbangan salah satunya dengan tetap melaksanakan tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas , penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis penerapan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan covid-19 di lembaga pendidikan TPQ Madin Baitullah.

## METODE

Jurnal laporan ini menggunakan Metode Kualitatif sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan suatu penemuan penemuan tanpa data statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Pengukuran). Menurut Strause dan Corbin dalam Cresswell, J. (Cresswell 2003), yang dimaksud dengan penelitian Kualitatif adalah Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari Kuantifikasi (pengukuran) Penelitian Kualitatif secara umum dapat digunakan untuk meneliti masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Menurut Bogdan dan Biklen, S. (Bogdan R 1992), menjelaskan bahwa penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan hasil yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, atau organisasi yang sedang diamati dengan setting konteks yang sudah dirancang dari sudut pandang yang komprehensif, utuh, dan holistik.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti di lingkungan terminal Purabaya, yang tepatnya berlokasi di TPQ Madin Baitullah, desa Bungurasih, Waru, Sidoarjo. Peneliti menggunakan Observasi dan Wawancara langsung ditempat yang diteliti. Dalam hal teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke lembaga TPQ Madin Baitullah kemudian melakukan penggalan

informasi dengan wawancara terhadap beberapa informan yaitu kepala yayasan TPQ Madin Baitullah, Kepala Madrasah TPQ Madin Baitullah, Wlisantri TPQ Madin Baitullah, Ketua RT, dan Santri/siswa TPQ Madin Baitullah, yang kemudian peneliti menganalisis dari hasil pengumpulan data tersebut menjadi karya ilmiah berupa artikel/jurnal.

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun.(Hasanah 2016).

Wawancara adalah alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap langsung dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan Guide (pedoman) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### TPQ Madin Baitullah

Madrasah Baitullah adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Bungurasih Timur No. 17 RT 01 RW 01, Waru, Sidoarjo. Lembaga ini mempunyai dua unit pendidikan yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (Madin) tingkat ula. Madrasah Baitullah sudah berdiri sejak tahun 1998 yang didirikan oleh Bapak H. Muhadi dengan luas kurang lebih 823m<sup>2</sup>. Bapak Adita Fajrissodiq, S. Ag merupakan Kepala Madrasah Baitullah sekarang dalam kepengurusan beliau, selalu melakukan monitoring

dan evaluasi mulai dari kurikulum pengajaran sampai dengan renovasi gedung sehingga menjadikan nyaman bagi peserta didik/santri dalam menuntut ilmu di Madrasah Baitullah. TPQ Madin Baitullah mempunyai 7 kelas mulai dari kelas tilawati jilid paud sampai dengan kelas tilawati jilid 6, masing-masing kelas berisi 5-8 siswa/santri, tentunya dengan adanya kelasikal memudahkan dalam pengkondisian siswa/santri yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan pshycal distancing/ menjaga jarak dan siswa/santri lebih terkondisikan efektif dan efisien.

Selain kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan mulai hari senin sampai dengan hari jumat dengan jam pembelajaran mulai pukul 15.30 s.d 17.00 untuk kelas TPQ dan 18.00 s.d 20.00 untuk kelas diniyah, Madrasah Baitullah juga rutin dalam kegiatan adat setempat seperti pembacaan yasin tahlil setiap kams malam dan sholawat Nabi setiap jum'at malam, dan kegiatan penunjang lainnya yang dilakukan satu tahun sekali seperti tadabbur alam, safari ramadhan, dan peringatan hari besar islam yang lain. Namun selama masa pandemi covid 19 kegiatan tersebut diberhentikan sementara, dengan tujuan untuk memutus rantai penularan covid 19.

### Analisis

Analisis adalah aktifitas kegiatan yang meliputi tentang beberapa kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan atau dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsirkan maknanya. Dalam makna lain analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (Benda, fakta, atau Fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian,

serta mengenai kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan, analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Menurut Ardhana (Moleong 2017), beliau menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Sedangkan menurut Taylor (Moleong 2017), beliau mendefinisikan analisis data adalah proses untuk merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis

Dalam KBBI analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Masih dari KBBI dalam menurut bahasa Analisis adalah penelaahan yang dilakukan oleh peneliti atau pakar bahasa dalam menggarap data kebahasaan yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks (penelitian kepustakaan).

### Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah sebuah aturan mengenai beberapa hal yang perlu dilakukan atau diterapkan oleh Seseorang untuk menjaga keamanan/kesehatan dirinya. Protokol kesehatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memutus penyebaran Virus Covid 19, dalam draft Protokol Kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam Situs Resminya (Kemenkes

2020). Terdapat beberapa hal yang perlu kita ingat dan kita lakukan antara lain :

1. Jika kita merasa sakit Demam dengan suhu 38° Celcius dan Batuk/ Pilek, maka kita dianjurkan untuk istirahat dengan cukup dirumah. Apabila sakit berlanjut sesak atau nafas cepat maka kita dianjurkan untuk Ke Fasilitas Pelayanan kesehatan (Fasyenkas) yang ada seperti Puskesmas, Rumah Sakit dan lain-lain. Dikala ke Fasyankes kita dianjurkan menggunakan masker, dan apabila kita tidak memiliki masker maka kita diwajibkan melakukan etika batuk bersin dengan benar, selain itu kita juga sebisa mungkin tidak menggunakan Transportasi Umum/Masal dengan maksud agar penyakit kita tidak menular ke orang lain.
2. Selanjutnya sesampainya di Fayankes kita akan ditangani oleh tenaga medis yang bertugas, tenaga medis yang bertugas akan melakukan pengecekan berupa *Screening Suspect Covid 19*. *Screening* dalam kedokteran adalah strategi yang digunakan untuk mencari kondisi atau penanda resiko yang belum diakui (O'Toole 2013). Pengujian ini dapat diterapkan untuk individu atau populasi, orang yang dites mungkin tidak mempunyai tanda-tanda atau mungkin hanya menunjukkan 1 atau 2 gejala, yang dengan sendirinya tidak menunjukkan diagnosis Positif. Intervensi *Screening* atau dalam bahasa indonesia skirining dirancang untuk mengidentifikasi kondisi pada titik tertentu yang memungkinkan dapat berubah menjadi penyakit, sehingga memungkinkan intervensi dan manajemen sebelumnya dengan harapan untuk mengurangi kematian dan menderita penyakit.(Wikipedia t.thn.)Tenaga medis akan melakukan screening kepada kita. Ada dua

kemungkinan yang pertama, jika memenuhi kriteria suspect Covid 19, maka kita akan dirujuk ke salah satu rumah sakit (RS) yang menangani pasien Covid 19. Yang kedua, apabila jika kita tidak memenuhi kriteria *Suspect* covid 19 maka kita akan dirawat inap atau rawat jalan tergantung diagnosa dan keputusan dokter yang bertugas.

3. Jika kita memenuhi kriteria kita akan diantar ke rumah Sakit yang dirujuk dengan ambulan yang sudah disediakan dengan didampingi oleh tenaga medis dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
4. Di RS rujukan, akan dilakukan pengambilan Spesimen untuk pemeriksaan Laboratorium dan dirawat diruang isolasi.
5. Spesimen akan dikirim ke badan penelitian dan pengembangan kesehatan di jakarta, hasilnya akan keluar 24 jam setelah spesimen diberikan. Jika hasilnya positif, maka kita dianggap telah positif terdampak Covid 19, setelah itu setiap hari kita akan diambil sempel untuk di cek dan akan di isolasi sendiri, setelah dua kali hasil sempel menunjukkan negatif maka kita akan dikeluarkan dari isolasi tersebut.
6. Jika hasil *Screening* kita negatif maka kita akan dirawat sesuai dengan penyebab penyakitnya.
7. Yang terakhir jika anda sehat namun, anda memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit corona atau anda merasa pernah bersentuhan dengan orang yang telah terjangkit corona maka anda harus menisolasi mandiri selama 14 hari serta menghubungi dokter/tenaga medis yang berada dibidang Covid.

Selain diatas dalam upaya pencegahan Covid-19 ada beberapa hal yang ditegaskan oleh pemerintah untuk dilakukan oleh masyarakat dalam

kehidupannya antara lain dengan selalu menggunakan masker, jaga jarak dengan orang lain, menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh, selalu mencuci tangan atau membersihkan tangan dengan menggunakan Handsanitaizer. halhal ini sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum yang disahkan pada 19 Juni 2020 yang diutarakan oleh Bapak Trawan Agus Putranto (Rokom 2020). Masih dari sumber yang sama, beliau juga mengatakan “Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan Covid-19”

Menurut drg. Widyawati, MKM selaku kepala biro komunikasi dan pelayanan masyarakat dalam artikel yang ditulis oleh rokom (Rokom 2020) “Masyarakat harus lebih mementingkan protokol kesehatan karna kemungkinan penularan bisa terjadi kapanpun dan dimanapun, Kemenkes sudah membuat berbagai prokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid 19” masih mengenai Protokol Kesehatan memang masalah terbesar adalah penerapan protokol kesehatan ini sangatlah susah dilakukan karna masyarakat belum terbiasa dengan hal-hal yang memeing bukan kebiasaan meraka, oleh sebab itu kita harus selalu membantu pemerintah dalam menginfokan atau mulai melakukan perubahan budaya atau tingkah laku baru untuk mulai mengerjakan prokotel kesehatan ini, Dr Reisa Broto Asmoro selaku tim gugus publikasi gugus tugas percepatan penanganan Covid 19 Menegaskan “Saya berharap mindset masyarakat kini lebih kepada mementingkan protokol kesehatan, baik di pasar, tempat kerja,

dan dimanapun tempat masyarakat beraktivitas”.

Selama observasi di lokasi penelitian, peneliti selalu ikut andil dalam melakukan kegiatan seperti proses kegiatan mengajar, penempelan pemberitahuan dan lain-lain. Dalam sehari ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh bagian kebersihan di TPQ Madin Baitullah antara lain : pagi hari tepatnya pukul 10.00 bagian kebersihan madrasah mulai membersihkan madrasah secara keseluruhan, mulai dari menyapu, mengepel, membuka pintu kelas, membuka cendela, dan membuang sisa-sisa sampah yang menumpuk. Setelah itu sekitar pukul 13.00 siang bagian kebersihan melakukan penyemprotan cairan desinfektan ke seluruh ruangan TPQ-Madin Baitullah, ruang kelas, kantor, kamar mandi, aula madrasah, dan seluruh lingkungan TPQ Madin Baitullah.

Pada tanggal 18 Agustus 2021 peneliti memulai wawancara kepada bapak Moh. Bahru selaku ketua yayasan TPQ Madin Baitullah. Dari hasil wawancara dengan kepala yayasan peneliti mendapatkan beberapa pokok intinya bahwasanya sebelum TPQ Madin Baitullah memutuskan melakukan pembelajaran secara tatap muka, lembaga ini sempat libur selama 3 bulan tepatnya pada saat awal virus covid 19 bulan maret 2020, setelah itu TPQ Madin Baitullah melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media G-Meet, Video Call Whatsapp, dan Zoom. Pembelajaran daring hanya berjalan selama 1 bulan saja dengan alasan kurangnya keefektifan dan keefesiensian dalam proses pembelajaran. Tepat pada tahun ajaran baru tahun 2020/2021 pada bulan Juli 2020 TPQ Madin Baitullah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan

ketentuan wajib menerapkan protokol kesehatan.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan bapak Adita Fajrissodik selaku kepala madrasah, kepala madrasah TPQ Madin Baitullah menegaskan keputusan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka ini melewati beberapa pertimbangan dengan syarat menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan beberapa pokok intinya antara lain : 1) menghimbau seluruh pengajar dan santri/peserta didik untuk memastikan kesehatan terlebih dahulu, jika ada gejala sakit flu batuk dan panas maka dihindari untuk tidak mengikuti pembelajaran terlebih dahulu, 2) menghimbau seluruh pengajar dan santri/peserta didik untuk menggunakan masker dengan baik dengan benar mulai dari berangkat dari rumah sampai pulang, 3) menghimbau seluruh pengajar dan santri/peserta didik untuk selalu membawa hand sanitizer daring rumah masing-masing meskipun di lembaga sudah menyediakan, 4) menghimbau seluruh pengajar dan santri/peserta didik untuk selalu menjaga jarak satu sama lain.

Pada tanggal 19 Agustus 2021 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida selaku salah satu Wali santri TPQ Madin Baitullah, ibu Farida menjelaskan bahwasanya TPQ Madin Baitullah mengadakan rapat/musyawarah bersama untuk membahas pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di TPQ Madin Baitullah yang dihadiri kepala yayasan, kepala madrasah, pengajar, ketua rt, dan perwakilan dari wali santri, salah satu pertimbangan yang disampaikan ibu Farida adalah keberlangsungan pendidikan karakter anak didik yang mayoritas masih umur 6 sampai 12 tahun dengan pembelajaran daring di

sekolah formal wali santri merasakan kurangnya pendidikan karakter terhadap anak, bahkan ibu Farida mengatakan “daripada anak anak ini menghabiskan waktu untuk game online dan keluyuran tidak jelas, lebih baik masuk ngaji saja namun tetap menerapkan protokol kesehatan, itu lebih bermanfaat”, selain itu “saya juga berterimakasih kepada TPQ Madin Baitullah telah memfasilitasi tempat belajar untuk anak anak di lingkungan perkampungan sini, jujur karena saya kerja mulai dari pagi sampai sore kurang dalam memephatikan anak dalam hal belajar”

Dari hasil rapat/ musyawarah bersama TPQ Madin Baitullah memutuskan bahwasanya mulai tahun ajaran baru 2020/2021 melaksanakan pembelajaran secara tatap muka namun dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, Adapun upaya TPQ Madin Baitullah dalam penerapan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan covid 19 antara lain : 1) Memasang spanduk/banner himbauan untuk mentaati protokol kesehatan, 2) Menyediakan hand sanitizer dan wastafel cuci tangan, 3) Melakukan penyemprotan denisfektan minimal 1x dalam sehari, 4) Menghimbau untuk selalu menjaga jarak bagi civitas, pengajar maupun santri/peserta didik, 5) Menghimbau untuk selalu memakai masker 6) Menghimbau untuk selalu membawa hand sanitizer, 7) Pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki lingkungan madrasah, 8) Melakukan pshycal distancing dengan memperluas jarak bangku, 9) Meminimalisir kegiatan yang bersifat berkerumun, 10) Tidak melakukan musafahah/berjabat tangan selama masa pandemi covid, 11) Mempersingkat waktu belajar, dari 2 jam menjadi 1 jam pembelajaran, 12) Meniadakan kegiatan pembiasaan sholat jamaan santri di aula selama pandemi covid, 13) Meniadakan

kegiatan rutin yasin tahlil selama pandemi covid 19, 14) Meniadakan kegiatan sholawat nabi selama pandemi covid 19, 15) Meniadakan kegiatan safari romadhon selama pandemi covid 19, 16) Meniadakan kegiatan tadabur alam/ekreasi selama pandemi covid 19. Ustadz Ibnu Arofi selaku salah satu pengajar TPQ Madin Baitullah ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau, bahwasanya di TPQ Madin Baitullah ini tempatnya berupa rombel kelas tidak seperti yang biasanya di serambi masjid. Terdiri dari 7 rombel kelas untuk TPQ, 4 rombel uuntuk diniyah yang masing-masing rombel berisi 4-8 anak/santri, dengan begitu penerapan physichal distancing/jaga jarak sudah ada di TPQ Madin Baitullah tidak menimbulkan kerumunan.

Sebagai penguat peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sueb selaku Ketua RT yang juga memberikan izin kepada TPQ Madin Baitullah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi covid 19 ini, bapak Sueb mengatakan “ya saya beri izin untuk tatap muka mas, toh ustadz dan santri/siswanya juga dari kampung sini sendiri, namun protokol kesehatan tetap ditegakkan secara ketat sebagai upaya kita semua untuk memutus rantai penularan covid 19 ini”. Selain informan diatas peneliti juga melakukan wanwancara dengan salah satu santri/siswa TPQ Madin Baitullah sebagai objek, dari hasil wawancara dengan ananda Bagas menjelaskan bahwasanya selama pandemi covid 19 ini dalam proses belajar di TPQ Madin Baitullah sangat ketat dalam menerapkan protokol kesehatan, mulai dari wajib menggunakan masker, membawa hand sanitizer dari rumah masing-masing, di dalam menerapkan physical distancing TPQ Madin Baitullah meniadakan sementara

kegiatan yang bersifat berkerumun seperti pembiasaan sholat di aula, pembacaan sholawat nabi, ananda Bagas sedikit mengeluh mengatakan “aku bosan mas pembelajaran daring, dikasih tugas terus sama guru di sekolah, makanya ketika tahu ngaji masuk aku langsung semangat lagi setidaknya bisa bermain sama temen-temen ngaji”.

## KESIMPULAN

Madrasah Baitullah adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Bungurasih Timur No. 17 RT 01 RW 01, Waru, Sidoarjo. Lembaga ini mempunyai dua unit pendidikan yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (Madin) tingkat ula. Madrasah Baitullah sudah berdiri sejak tahun 1998 yang didirikan oleh Bapak H. Muhadi dengan luas kurang lebih 823m<sup>2</sup>. Bapak Adita Fajrissodiq, S. Ag merupakan Kepala Madrasah Baitullah.

Adapun upaya TPQ Madin Baitullah dalam penerapan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan covid 19 antara lain : 1) Memasang spanduk/banner himbauan untuk mentaati protokol kesehatan, 2) Menyediakan hand sanitizer dan wastafel cuci tangan, 3) Melakukan penyemprotan disinfektan minimal 1x dalam sehari, 4) Menghimbau untuk selalu menjaga jarak bagi civitas, pengajar maupun santri/peserta didik, 5) Menghimbau untuk selalu memakai masker 6) Menghimbau untuk selalu membawa hand sanitizer, 7) Pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki lingkungan madrasah, 8) Melakukan physical distancing dengan memperluas jarak bangku, 9) Meminimalisir kegiatan yang bersifat berkerumun, 10) Tidak melakukan

musafahah/berjabat tangan selama masa pandemi covid, 11) Mempersingkat waktu belajar, dari 2 jam menjadi 1 jam pembelajaran, 12) Meniadakan kegiatan pembiasaan sholat jama'an santri di aula selama pandemi covid, 13) Meniadakan kegiatan rutin yasin tahlil selama pandemi covid 19, 14) Meniadakan kegiatan sholawat nabi selama pandemi covid 19, 15) Meniadakan kegiatan safari romadhon selama pandemi covid 19, 16) Meniadakan kegiatan tadabur alam/rekreasi selama pandemi covid 19.

## DAFTAR PUSTAKA

### Books:

Bogdan R, Biklen. *Qualitative Research For Education*. Boston: MA: Allyn And Bacon, 1992.

Cresswell, J. *Research Design: Qualitative & Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Ann Arbor, AS: Sage Publication, 2003.

Hasanah, Hasyim. *Teknik-Teknik Observasi*. Semarang: FDK UIN Semarang, 2016.

### Website:

Kemkes. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 03 Selasa, 2020.

<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700001/Dokumen-Resmi-dan-Protokol-Penanganan-COVID-19.html> (accessed 06 Sabtu, 2020).

Kompas.

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli-virus->

corona-masuk-indonesia-dari-januari (accessed Juni 13, 2020).

Kompas.

<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/01/11054771/pembatasan-sosial-berskala-besarberhak-batasi-orang-keluar-masuk-suatu> (accessed April 1, 2020).

Kompas.

<https://www.kompas.com/tren/read/20/05/18/103200465/simak-panduan-protokolkesehatan-pencegahan-Covid-19-untuk-sambut-new?page=1> (accessed Juni 14, 2020).

O'Toole, Meriat T. Kamus Medis Mosby. Kindle: St Lois, Elsevier, 2013.

Rokom. Sehat Negeriku Sehat Bangsaku. 06 Jum'at, 2020. <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20200619/0934170/menkes-terbitkan-protokol-kesehatan-tempat-umum/> (accessed 07 Minggu, 2020).

Wikipedia.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembatasan\\_Sosial\\_berskala\\_besar\\_indonesia\\_2020](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pembatasan_Sosial_berskala_besar_indonesia_2020) (accessed Juni 14, 2020).

Worldometers.

<https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/> (accessed Juni 13, 2020).